

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA MENGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*

Deden Sutrisna

FKIP, Universitas Majalengka

Pos-el. deden.sutrisna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah gagasan ilmiah yang berupaya mencari pemecahan masalah literasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Majalengka. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menumbuhkan semangat literasi sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut melalui kegiatan menulis. Fokus utama kegiatan literasi yang dituju dalam penelitian ini adalah literasi daring atau pemanfaatan sumber-sumber bahan bacaan baik itu buku, jurnal, prosiding, dan sumber bacaan lainnya yang tersedia melalui daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. *Google classroom* merupakan aplikasi pembelajaran virtual yang dikeluarkan oleh Google. Kemudahan yang ditawarkan aplikasi ini menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengembangkan kegiatan literasi pada mahasiswa menggunakan aplikasi ini. Beberapa keunggulan aplikasi ini diantaranya sebagai berikut. Pertama, kemudahan untuk mengakses aplikasi, yaitu melalui gawai atau telepon pintar yang dimiliki mahasiswa. Kedua, aplikasi ini memungkinkan dosen untuk mengirim tugas baca atau bahan literasi kepada seluruh mahasiswa secara cepat dalam *satu kali klik*. Ketiga, dosen dapat memanfaatkan aplikasi ini sebagai ruang diskusi literasi dengan mahasiswa secara bersamaan sehingga dosen dapat memantau aktivitas literasi mahasiswa. Keempat, melalui *google classroom* dosen dapat menginstruksikan, menetapkan, dan membicarakan dengan mahasiswa secara daring di waktu yang sama secara bersamaan (kelas *virtual*).

Kata Kunci: *google classroom*, kemampuan literasi, daring, kelas *virtual*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat perubahan paradigma pendidikan termasuk tata cara pengajaran di kelas. Dosen selain sebagai pendidik profesional yang bertugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan juga bertugas membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang beragam. Salah satu caranya dengan mengadakan pembelajaran yang mengaktifkan dan menumbuhkan sikap kritis pada mahasiswa. Selain itu, paradigma bahwa dosen atau guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan harus mulai ditinggalkan. Sumber pengetahuan di era teknologi informasi ini sangat beragam tinggal bagaimana dikemas sedemikian rupa dalam bentuk pembelajara.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, kegiatan pembelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas, tetapi bisa juga dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan aplikasi yang dapat membantu membentuk mahasiswa menjadi berkarakter dan berbudaya akademik. Salah satu aplikasi tersebut adalah *google classroom*. Dosen dapat memanfaatkan aplikasi ini sebagai penunjang kegiatan

pembelajaran. Selain itu. Fitur-fitur dalam aplikasi ini sangat kaya sehingga dapat menunjang berbagai kegiatan baik itu penyampaian materi maupun evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozak dan Muharom A (2018:83) Menunjukkan bahwa *google classroom* memudahkan mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena baik mahasiswa maupun dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Berkaitan dengan kegiatan literasi yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan baik itu dalam forum formal maupun forum nonformal. Literasi dianggap sebagai solusi memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jika ingin melihat kemajuan suatu bangsa, lihatlah budaya literasi warganya. Akhirnya, lahirlah gerakan-gerakan literasi di sekolah-sekolah dan di kampus-kampus. Namun sayangnya, gerakan literasi yang ada saat ini baru menyentuh aspek keindahan estetika dalam literasi, misalnya, perlombaan pohon literasi.

Kemelekwacanaan dalam literasi masih belum tersentuh secara maksimal karena sulitnya mengevaluasi kegiatan literasi. Selain itu, hal yang paling esensial dan belum terbentuk dalam berliterasi adalah karakter senang membaca dan menulis.

Penelitian Sari dan Pujiono (2017) tentang budaya literasi pada mahasiswa UNY memperoleh hasil bahwa kegiatan membaca dilakukan karena ada tugas yang terkait dengan mata kuliah sebanyak 60%, dan karena senang membaca berjumlah 11%. Kegiatan menulis karena senang berada pada rentang 17%-40% dan yang dilakukan karena ada tuntutan dari mata kuliah sebanyak 25-42%. Mahasiswa yang mengaitkan kegiatan membaca dan menulis mencapai 53%. Data di atas mengindikasikan budaya literasi di kalangan mahasiswa mayoritas karena ada tugas dari dosen semata, sedangkan yang menyenangi membaca meskipun tidak ditugaskan oleh dosen persentasenya sangat kecil. Padahal, idealnya mahasiswa membaca karena didasari keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menunjang perkuliahan ataupun pengetahuan yang berguna untuk kehidupan.

Gong (2012:20) menyatakan bahwa penyebab mundurnya literasi di kampus-

kampus di Indonesia disebabkan maraknya wabah plagiat dan budaya menyontek di kalangan mahasiswa. Padahal, kampus sejatinya sebagai tempat berkumpulnya orang-orang cerdas dengan berbagai budaya akademik termasuk budaya literasi. Jika hal ini dibiarkan akan ada kemerosotan moral atau degradasi moral yang menimpa segenap civitas kampus tersebut. Harus diakui perkembangan teknologi juga berperan signifikan maraknya plagiat dan budaya menyontek. Bagai dua sisi mata pisau disatu sisi perkembangan teknologi berperan positif. Namun, disisi lain kita tidak bisa menafikan bahwa melimpahnya sumber pengetahuan yang bisa kapan saja diakses di internet membuat siapa pun tergoda untuk melakukan plagiarisme.

Menanamkan budaya literasi harus dilakukan sedini mungkin karena mengenalkan budaya literasi membutuhkan proses yang panjang dan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tiap tahapan harus dievaluasi tingkat keberhasilannya (Padmadewi dan Artini, 2018:10). Dengan sedini mungkin menanamkan budaya literasi, keberhasilan dan kesuksesan literasi akan tercapai. Peserta didik akan terbiasa tanpa disuruh pun akan membaca buku karena menyadari betapa pentingnya buku.

Kegiatan membaca berhubungan dengan kegiatan menulis. Tanpa membaca, maka akan kesulitan untuk menulis. Konsep ini perlu ditanamkan dalam diri mahasiswa sehingga mereka akan menyadari pentingnya membaca sebagai bekal untuk memulai menulis. Tjahjardarmawan (2017:10) menyatakan bahwa agar mahasiswa terpacu membaca di awal perkuliahan dosen harus membuat kesepakatan dengan mahasiswa salah satu isi kesepakatan tersebut adalah di akhir perkuliahan akan tercipta produk literasi bersama. Isi produk tersebut adalah kumpulan tulisan mahasiswa dan dosen mengenai berbagai tema.

Tulisan ini adalah gagasan ilmiah yang didasari pengalaman penulis saat menggunakan aplikasi google classroom. Setelah mencoba aplikasi ini, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa fitur-fitur dalam google classroom bisa dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa sehingga kualitas pemahaman mahasiswa terhadap bacaan akan meningkat. Setelah mahasiswa ditugaskan untuk membaca, sebagai realisasinya mereka diminta untuk melaporkan hasil bacaan tersebut dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut kemudian dikirimkan melalui aplikasi google classroom

sehingga mempermudah dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan proses literasi berupa kegiatan membaca dan menulis.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, aplikasi ini menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas. Aplikasi ini sangat memudahkan proses pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar. *Googleclassroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi dosen dan mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para dosen untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada mahasiswa. Dosen memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa. selain itu, dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para mahasiswa.

Google Classroom juga bisa digunakan sebagai media agar mahasiswa terbiasa berliterasi. Caranya dosen pembina mata kuliah bisa menugaskan

mahasiswa untuk meresensi atau mencari definisi keilmuan dari berbagai buku kemudian hasilnya mahasiswa diminta mengirimkannya melalui *google classroom*. Dengan cara ini mahasiswa akan membaca sekaligus menuangkannya hasil bacaannya melalui tulisan.

Selain tugas baca seperti cara di atas, dosen juga dapat mengecek pengetahuan atau daya serap bacaan mahasiswa dengan cara melemparkan sebuah gagasan berupa ide untuk didiskusikan di dalam kelas *google classroom*. Dengan cara ini dosen dapat mengukur daya serap bacaan mahasiswa dari jawaban-jawaban yang dikemukakan mahasiswa. Selain itu, dengan cara ini mahasiswa akan terpacu untuk membaca lebih baik lagi agar dapat menjawab dengan tepat pada saat berdiskusi di kelas *google classroom*.

Harus diakui cara berliterasi melalui penugasan perkuliahan sebetulnya mengandung unsur keterpaksaan dalam diri mahasiswa. Artinya, mahasiswa baru akan membaca ketika ada tugas dari dosen pembina mata kuliah. Namun, seperti kata pepatah tidak ada usaha yang menghinati hasil. Menumbuhkan literasi memerlukan dukungan dari segenap pihak termasuk dosen pembina mata kuliah. Mahasiswa

harus seoptimal mungkin dimotivasi agar terbiasa dengan budaya literasi salah satu caranya dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *google classroom*.

Berikut ini fitur-fitur yang terdapat dalam *google classroom* yang bisa dimaksimalkan secara efektif oleh dosen sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa.

1. Create Assignment

Create assignment adalah fitur yang digunakan untuk memberikan tugas kepada mahasiswa. Agar meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, dosen bisa memanfaatkan fitur ini dengan cara memberikan tugas baca yang hasilnya harus dilaporkan dalam bentuk tulisan dan dikirimkan kembali melalui *google classroom*. Dosen juga bisa mencantumkan *due date* pada fitur *create assignment* ini sehingga mahasiswa dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan fitur ini, mahasiswa akan mengetahui batas waktu pengiriman tugas sehingga mereka akan disiplin dengan tenggang waktu yang diberikan. Dosen juga diuntungkan karena tidak harus menagih tugas kepada mahasiswa.

Keunggulan lainnya jika biasanya saat mahasiswa diberi tugas perkuliahan seperti laporan buku, makalah, dan lain-lain kemudian tugas tersebut dikumpulkan dengan menggunakan kertas A4. Berapa banyak kertas tugas mahasiswa yang kadang harus berakhir di tempat barang bekas tanpa sempat diperiksa oleh dosen ini menunjukkan kegiatan pengumpulan tugas tidak ramah lingkungan dan tidak efektif karena tugas yang *diprintout* terkadang luput dari pemeriksaan dosen. *Google classroom* menawarkan fitur pengumpulan tugas yang lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google document* secara otomatis bagi setiap mahasiswa. Aplikasi ini juga dapat membuat *folder drive* untuk setiap tugas dan setiap mahasiswa agar semuanya tetap teratur sehingga dosen tidak kebingungan saat memeriksa tugas tersebut.

Fitur lainnya bagi mahasiswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman Tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik. Dosen dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung

di kelas. Hal ini juga dapat diintegrasikan ketika dosen menargetkan buku yang harus dibaca oleh mahasiswa dalam satu semester. Dosen dapat membuat batas akhir pengumpulan tugas laporan buku sehingga upaya menumbuhkan literasi bagi mahasiswa akan berjalan dengan baik.

2. *Create Question*

Create question adalah fitur yang dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Keunggulan fitur ini adalah dapat mengefektifkan perkuliahan karena saat mengunggah jawaban harus sesuai dengan tenggang waktu (*due date*) yang telah ditentukan oleh dosen. Selain itu, fitur ini dapat mengefisiensi pengeluaran mahasiswa karena mereka tidak mencetak tugas di kertas. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi, dosen juga bisa mengirimkan pertanyaan bertipe *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau tipe soal yang membutuhkan daya nalar tinggi sehingga saat evaluasi dosen bisa menilai apakah mahasiswa tersebut membaca buku atau hanya mencari jawaban dari sumber daring.

3. *Create Material*

Create material adalah fitur yang dapat digunakan dosen untuk

mengirimkan file materi perkuliahan dalam berbagai format. Dosen juga bisa mengirimkan tulisan ilmiahnya baik itu berupa jurnal, makalah, diktat kuliah, dan lain sebagainya sehingga mahasiswa akan banyak berliterasi dari karya ilmiah yang dikirim dosennya.

4. *Create Topic*

Create topik adalah fitur yang bisa digunakan untuk membuat topik perkuliahan yang akan dibahas di kelas virtual atau melalui google classroom sehingga mahasiswa bisa berpartisipasi aktif membicarakan materi perkuliahan baik di kelas biasa maupun di kelas *google classroom*.

Google classroom memadukan google dokumen, drive dan gmail untuk membantu para pengajar dalam menciptakan kelas maya yang lebih cepat, efisien dan sebagai alat berkomunikasi yang mudah. *Google classroom* membantu para mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas tanpa harus membuang banyak kertas. Pembelajaran berbasis *google classroom* ini juga memudahkan untuk para pengajarnya membuat atau mengumumkan info dengan cepat dan menyeluruh kepada setiap mahasiswa.

5. *Reuse Post*

Digunakan untuk mengirim ulang postingan yang sudah ada, dosen dapat menambahkan pertanyaan dan mengeditnya, juga dapat langsung dibagikan ke grup kelas yang akan dituju.

Salah satu keunggulan google classroom diantaranya adalah dosen dapat membuat kelas-kelas virtual yang diberi nama sesuai dengan mata kuliah yang dibina oleh dosen tersebut. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para dosen atau guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada mahasiswa atau siswa. Dosen memiliki keleluasan waktu untuk membagikan kejian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa. Aplikasi ini dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dalam kelas tersebut. Dosen dapat membuat kelas virtual kemudian membagikan kode kelas tersebut kepada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tersebut. Aplikasi ini gratis dan dapat diunduh melalui google playstore atau diakses dari komputer.

Google classroom adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruangkelas di dunia maya. Lebih detailnya, aplikasi ini bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan

menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Untuk distribusi tugas, tidak perlu khawatir akan adanya penyalahgunaan yang dilakukan mahasiswa, karena aplikasi ini memberikan hak akses bagi para dosen untuk mengatur tugas yang dipublikasi, sehingga mahasiswa bisa sekadar untuk melihat, mengedit bahkan berkolaborasi. Melalui *google classroom* juga, para dosen bisa memantau perkembangan belajar mahasiswa. Selain itu, *google classroom* menyediakan fitur forum diskusi. Para dosen bisa membuka sebuah diskusi kelas yang menyenangkan untuk ditanggapi dan dikomentari. Kehadiran aplikasi ini bukan tidak mungkin dapat menggantikan peran kertas dan papan tulis sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi murah dan cepat. Bahkan tidak mustahil bila aplikasi ini menggantikan kelas formal di ruangan kelas yang sebenarnya di masa depan. Dalam penggunaannya para guru menilai *googleclassroom* tidak memiliki kendala apapun, terlebih lagi aplikasi ini telah didukung 42bahasa.

Google Classroom dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Dosen dapat memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi ini untuk menunjang kegiatan literasi,

Misalnya, dengan memberikan tugas baca yang hasilnya dikirim melalui *google classroom*. Selain itu, dosen juga dapat mengadakan kegiatan diskusi buku melalui *google classroom* sehingga dosen dapat menilai kemampuan literasi yang dimiliki mahasiswa.

Dalam praktik penggunaannya, *google classroom* sangat mudah untuk digunakan kedalam kegiatan pembelajaran. Kita dapat mengunduh aplikasi ini secara cuma-cuma diperangkat *smartphone* berbasis android ataupun iOS. Namun untuk para pemula yang akan menggunakan aplikasi ini sebaiknya mendengar penjelasan atau tutorial dalam menggunakan aplikasi agar jelas dan untuk menghindari kebingungan dalam menggunakannya. Selain itu, pengguna juga harus terus memutakhirkan pengetahuan tentang fitur *google classroom* karena aplikasi ini akan terus *ter-upgrade* sesuai dengan waktu dan kita tidak boleh ketinggalan informasi tersebut.

Aplikasi ini memberikan fitur seperti *Home* yang berisi *notification* dari dosen mengenai materi yang akan dibahas dalam pertemuan di kelas „*synggahan*“. Aplikasi ini juga terdapat fitur penugasan dengan *deadline* yang telah ditentukan oleh dosen guna membuat mahasiswa

disiplin dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Karena aplikasi ini mempunyai fitur *Your Work* untuk mengumpulkan tugas dan dosen dapat memberikan nilai secara langsung.

Selain pengumpulan tugas yang memberikan *deadline* untuk membuat mahasiswa disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugasnya, penggunaan aplikasi ini juga dapat menumbuhkan komunikasi yang baik antara dosen dan para mahasiswanya. Tidak menutup kemungkinan bahwa dengan komunikasi yang baik akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mendalami materi yang diberikan oleh dosen. Selain pembelajaran tatap muka, aplikasi ini dapat digunakan sebagai forum diskusi kelas. Sebagai contoh, ketika dosen berhalangan hadir atau perkuliahan diliburkan, maka baik materi pembelajaran maupun tugas yang semestinya diberikan pada harihari itu tetap dapat berjalan dengan forum diskusi yang sudah disediakan oleh aplikasi ini.

III. SIMPULAN DAN SARAN

Google classroom bisa dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Dosen bisa menggunakan fitur-

fitur yang ada pada google classroom seperti *create material*, *create assignment*, *create question*, *create topic*, dan *reuse post* untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dosen juga bisa menyisipkan pembiasaan literasi dengan memanfaatkan fitur-fitur tersebut sehingga kegiatan literasi menjadi terkonsep dan terawasi.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, perlu diujicobaka secara kuantitatif dan kualitatif tentang upaya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gong Gol A dan Agus M. Irkham. 2012. *Gempa Literasi (dari kampung untuk nusantara)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Padmadewi, Ni Nyoman dan Luh Putu Arini. 2018. *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra.
- Rozak Abd. dan Azkia Muharom Albantani. (Juni 2018). *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Menggunakan Google Classroom*. Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa

Arab dan Kebahasaaraban. 5 (1) 83-
102 doi:
<http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i1.74>
81

Sari, Esti Swatika dan Setyawan Pujiono.
(April 2017). Budaya Literasi di

Kalangan Mahasiswa FBS UNY.
Jurnal Litera. 16 (1).

Tjahjarmawan, Elizabeth. 2017.
Kumpulan Artikel Pendidikan.
Yogyakarta:Deepublish.